

# ETNOMATEMATIKA DI PASAR KAMU SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Minta Ito Simamora<sup>1</sup>, Najwah Rokan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Alwashliyah Medan

## Article Info

### Article history:

### Keywords:

Etnomatematika  
Pembelajaran Matematika

## ABSTRAK

Matematika itu pada hakekatnya tumbuh dari keterampilan atau aktivitas lingkungan budaya, sehingga matematika seseorang dipengaruhi oleh latar belakang budayanya. Etnomatematika merupakan representasi kompleks dan dinamis yang menggambarkan pengaruh kultural penggunaan matematika dalam aplikasinya. Dari etnomatematika peneliti akan meneliti dan menganalisis tentang makanan dan alat musik di Pasar Kamu. Dari makanan dan alat musik di Pasar Kamu sebagai penelitian dari budaya yang dikaitkan dengan matematika. Makanan dan alat musik yang digunakan oleh peneliti yaitu **makanan endok panjang, kue ciwel, kue dange, kue putu bambu dan alat musik yaitu perkusi kendang, akordeon, dan bonang laras**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis matematika dalam makanan dan alat musik terhadap pembelajaran matematika dan mengetahui keterkaitan etnomatematika dengan makanan dan alat musik di Pasar sehingga bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran matematika. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yang menggunakan metodologi pendekatan penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil identifikasi dan pengkodean yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa terdapat keterkaitan etnomatematika dengan makanan dan alat musik di Pasar Kamu sehingga bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran matematika dalam materi yaitu: a. Luas dan Keliling Bangun Datar, b. Volume Bangun Ruang

## ABSTRACT

*Mathematics in essence grows from skills or activities of the cultural environment so that a person's mathematics is influenced by his cultural background. Ethnomathematics is a complex and dynamic representation that describes the cultural influence of the use of mathematics in its application. From ethnomathematics, researchers will research and analyze food and musical instruments in Pasar Kamuu. From food and musical instruments in Pasar Kamu to research from culture associated with mathematics. The food and musical instruments used by researchers were long endok food, ciwel cakes, dange cakes, putu bamboo cakes and musical instruments namely drum percussion, accordion, and barrel bonang. This study aims to analyze mathematics in food and musical instruments for learning mathematics and to find out the relationship between ethnomathematics and food and musical instruments in Pasar Kamu so that it can be used as a source of learning mathematics. This research is a type of descriptive research that uses a qualitative research approach methodology. Based on the results of the assistance and coding that has been carried out by the researchers, it is known that there is an ethnomathematics connection with food and musical instruments at Pasar Kamu Market so that it can be used as a source of learning mathematics in the material, namely: a. Area and Circumference of Flat Shape, b. Space Build Volume*

## Corresponding Author:

Minta Ito Simamora  
Program Studi Pendidikan Matematika,  
FKIP, Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia  
Email: [mintaito.simamora@gmail.com](mailto:mintaito.simamora@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan oleh jenjang dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, khususnya pada ilmu - ilmu alam. Masalah ini menunjukkan mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sangat penting. Pentingnya pelajaran matematika ini berdasarkan konsep dan proses yang mendalam matematika yang disusun secara sistematis, logis dan hierarkis, yang terkait erat proses berpikir dan pengambilan keputusan.

Pandangan tentang matematika itu adalah mata pelajaran yang sulit dan tidak banyak digunakan dalam kehidupan sehari -hari menyiratkan secara tidak langsung matematika sepenuhnya terlepas dari budaya. Kebanyakan orang tidak tahu bagaimana menggunakan matematika untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari – hari, manfaat matematika kurang terlihat dan tidak disukai.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak orang yang menganggap matematika itu pelajaran yang sulit dan menyeramkan. Banyak mitos yang mengatakan bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat sulit, terlalu banyak rumus yang harus dihafal, itu hanya ilmu berhitung, matematika itu membosankan, matematika itu ilmu abstrak, itu bukan aplikasi yang tidak jelas dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hilbert dan Carpenter (**Wijayanti, 2018**) matematika dianggap sebagai topik yang sulit untuk dipelajari di sekolah formal dan seringkali sangat berbeda apa yang kita temukan setiap hari. Matematika banyak digunakan dalam kehidupan sehari- hari dan alat dan bahasa matematika untuk memecahkan masalah baik masalah matematika maupun masalah internal kehidupan sehari -hari. Dari sini dapat dilihat bahwa matematika sangat berguna, penting dalam kehidupan sehari- hari.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan nilai budaya. Antara pendidikan dan budaya keduanya sangat erat kaitannya hubungan saling melengkapi dan saling mendukung. Karena Pendidikan memainkan peran besar dalam proses warisan budaya oleh karena itu nilai-nilai budaya sangat perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Pendidikan sebagai pilar budaya dan kebudayaan mengembangkan pendidikan.

Pendidikan dikembangkan dalam budaya ini itu matematika. budaya adalah satu sesuatu yang tidak bisa kita hindari Kehidupan sehari-hari karena budaya adalah satu unit lengkap dan luas berbagai perwujudan disiapkan dan atau di masyarakat. Urusan mungkin saja demikian Konsep matematika bawaan dalam praktik budaya dan pengakuan bahwa semua budaya dan semua orang mengembangkan metode yang unik memahami dan mengubah realitas mereka itu sendiri, yang kemudian disebut etnomatematika Penelitian yang menyelidiki gagasan matematika dalam berbagai kegiatan budaya, dikenal dengan etnomatematika (**Dessy, 2017**).

Menurut D'Ambrosio (**Astri, 2013**) didirikan bahwa ada dua alasan utama untuk menggunakannya Etnomatematika dalam Pendidikan. Alasan Yang pertama adalah etnomatematika mengurangi persepsi bahwa matematika itu final, permanen, absolut dan unik (pasti). Alasan lain pada saat bersamaan yaitu, etnomatematika digunakan menggambarkan perkembangan intelektual dari berbagai budaya, profesi, jenis kelamin dan lain-lain.

Menurut Shirley (**Prabawati, 2016**) Etnomatematika yaitu matematika lahir dan berkembang dalam masyarakat dan menurut budaya setempat, merupakan pusat pembelajaran dan metode mengajar matematika aktif pada dasarnya tumbuh dari kemampuan atau kegiatan lingkungan budaya, latar belakang mempengaruhi matematika seseorang mempengaruhi latar belakang budayanya. Etnomatematika adalah representasi yang kompleks dan dinamika menggambarkan efek Penggunaan budaya matematika aplikasi.

Etnomatematika adalah salah satunya studi tentang perbedaan kebiasaan manusia memecahkan masalah matematika dan algoritma praktis berdasarkan perspektif referensi sendiri untuk matematikanya dengan bentuk matematika bervariasi sebagai akibat dari penyisipan dalam kegiatan budaya (**Azriani, 2019**). Untuk mempelajari matematika berbasis budaya adalah salah satu cara untuk mengenalinya bisa belajar matematika relevan dan kontekstual dengan masyarakat budaya dimana matematika dipelajari dan diterapkan setelah itu.

Untuk menemukan konsep matematika dengan produk budaya seperti ragam makanan dan alat musik di Pasar Kamu yaitu makanan endok panjang, kue ciwel, kue dange, kue putu bambu,. Untuk alat musik di Pasar Kamu yaitu perkusi kendang, akordeon, dan bonang laras. Dari makanan dan alat musik tradisional di desa Kamu bisa digunakan sebagai sarana belajar Matematika, sehingga matematika selesai sederhana, unik dan menyenangkan. untuk mempelajari Matematika bisa mendapatkan keuntungan dari budaya, terutama sebagai sumber daya juga belajar matematika Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar matematika. Alasan mengapa peneliti memilih untuk melakukan penelitian menganalisis

berbasis matematika karena budaya ini melahirkan etnomatematika menemukan konsep atau teori baru membuat belajar matematika lebih mudah. Menurut Gerdes (**Abi, 2017**) Etnomatematika menerapkan matematika kelompok budaya tertentu, kelompok Pekerja/petani, anak-anak dari masyarakat kelas-kelas tertentu, kelas pekerja dan lain-lain dll Jadi dari definisi ini Etnomatematika memiliki arti tertentu lebih luas dari sekedar kelompok etnik (suku) atau suku Jika dilihat dari segi ilmiah maka etnomatematika didefinisikan antropologi budaya matematika) matematika dan pedagogi Matematika. Salah satu alasan etno-matematis sebuah disiplin ilmu diusulkan untuk pelajaran matematika di sekolah itu terlalu formal. Etnomatematika adalah matematika yang tumbuh dan berkembang dalam budaya tertentu. Etnomatematika dipandang sebagai lensa lihat dan pahami matematika sebagai produk budaya (**Kurniawati, 2018**). Pada dasarnya matematika adalah teknik simbolik yang berkembang keterampilan lingkungan atau kegiatan budaya Yaitu menurut penulis Etnomatematika adalah matematika ini tumbuh dan berkembang dalam kebudayaan aman Budaya penting di sini mengacu pada seperangkat standar atau aturan umum dalam masyarakat Keyakinan dan nilai-nilai yang diakui masyarakat suku atau kelompok bangsa.

Menurut D' Ambrosio (**Rosida, 2019**) menyatakan tujuan keberadaan etnomatematika dapat dilihat bahwa ada banyak cara partisipasi matematika dengan mempertimbangkan pengetahuan matematika yang dikembangkan secara akademis dalam berbagai cara Selain di wilayah masyarakat , Pertimbangan berbagai mode Tempat dimana budaya yang berbeda menegosiasikan latihan matematika mereka (rata-rata mengklasifikasikan, menghitung, mengukur, merancang, bermain dan membangun bangunan dan alat-alat lainnya). tujuan penelitian etnomatematika , umumnya memperoleh perspektif lain tentang matematika dan Matematika . tujuan lain dari penelitian Etnomatematika adalah Menjelajahi esensi dari perbedaan budaya tentang makanan dan alat musik didesa kamu dengan tujuan sebagai sumber belajar tentang bangun datar dan bangun ruang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif metodologis dengan pendekatan penelitian kualitatif. Instrumen dalam penelitian ini , pedoman wawancara dirancang untuk menemukan nilai budaya makanan dan alat musik yang berkaitan dengan pembelajaran matematika. panduan wawancara hanya Riset senior sebagai bahan wawancara fokus pada masalah yang perlu ditampilkan dalam hal belajar. Implementasi peneliti dapat menganalisis sesuai dengan situasi saat ini masih mengacu pada pedoman melalui wawancara .

Survei ini dilakukan di tempat Pasar Kamu, yaitu kecamatan Pantai Labu, kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Metode awal yang saya lakukan di Pasar Kamu yaitu mewawacai masyarakat tentang sejarah berdirinya Pasar Kamu, masyarakat tersebut menceritakan "Pasar Kamu adalah tempat wisata kuliner di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, yang kian populer. Pendiri Pasar Kamu, Dedy Sofyan mengatakan Pasar Kamu adalah singkatan dari Pekan Sarapan Karya Anak Muda. Pasar yang berlokasi di Jalan Perintis, Dusun II, Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu, ini hanya buka pada hari Ahad atau Minggu. Jaraknya sekitar 32 kilometer dari pusat Kota Medan, Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara. Pasar Kamu pertama kali buka pada 9 Agustus 2020 oleh Kawan Lama Area, komunitas anak muda Desa Denai Lama yang Dedy pimpin. Beberapa bulan kemudian Kawan Lama Area menggandeng Masyarakat Sadar Wisata (Masata) Deli Serdang sebagai mitra. "Kami mendesain Pasar Kamu layaknya pasar rakyat tradisional yang menjajakan panganan tempo doeloe dengan dominasi kuliner Melayu dan Jawa, sesuai mayoritas suku yang tinggal di Kampong Lama," kata Dedy Sofyan kepada Tempo, Rabu, 22 September 2021.

Wisatawan harus berangkat sejak subuh dan tiba di sana paling telat pukul 07.00 WIB. Jika kesiangan, jangan harap dapat menikmati aneka kuliner tradisional yang tersedia di sana. Musababnya, durasi operasional Pasar Kamu juga hanya selama empat jam. Pelafalan kampong lazim digunakan di Pulau Sumatera, terutama di pesisir pantai timur Sumatera Utara (dulu Karesidenan Sumatera Timur) yang dikenal daerah konsentrasi puak Jawa dan Melayu. "Kami menjalankan usaha bersama masyarakat dengan berbasis kebudayaan yang ada di Kampong Lama," kata Dedy, yang pernah mengenyam pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Pembangunan (STIKP) Medan. Latar belakang berdirinya Pasar Kamu karena Dedy dan tiga kawannya, Solihin, Brahma Kumbara, dan Ilham Kurniadi, galau saat pulang ke Kampong Lama. Saat itu, kondisi anak muda di sana bercitra negatif bagi sebagian orang. Banyak dari anak muda di Kampong Lama tamat SMP atau SMA kemudian menjadi buruh tani, buruh kandang di peternakan ayam, dan kerja serabutan. Selain pekerjaan tadi, kegiatan sehari-hari mereka adalah bermain gim lewat gawai dan aktivitas lain yang tidak produktif. Empat sekawan yang lama berkiprah dalam gerakan organisasi masyarakat sipil di Sumatera Utara ini kemudian aktif berdiskusi untuk mengubah

kondisi memprihatinkan tersebut. Mereka memperhatikan area persawahan, sungai, dan pantai sebagai sumber daya alam yang potensial untuk menjadi kegiatan agrowisata guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Terlebih saat itu Pemerintah Kabupaten Deli Serdang menetapkan tiga kecamatan, yakni Kecamatan Pantai Labu, Kecamatan Percut Seituan, dan Kecamatan Sibolangit, sebagai sentra pembangunan desa berbasis pariwisata. Dedy dan kawan-kawan lantas mempelajari regulasi untuk mewujudkan ide dan rencana mereka. Dedy berusaha memaknai setiap pasal dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, sebagai dasar hukum untuk meningkatkan ketahanan budaya dalam pemberdayaan masyarakat.

"Pada Januari 2020 saya punya ide membuat sentra sarapan khusus di hari Minggu, yang sekarang bernama Pasar Kamu," kata Dedy. Mereka menangkap potensi dari tradisi masyarakat yang semestinya dapat diwariskan secara turun-temurun, namun kini nyaris terlupakan. Tradisi itu adalah keterampilan memasak dan membuat kue tradisional. Dedy ingat, di masa kecil dan remaja dia gampang mendapatkan kue-kue tradisional khas Melayu, yang notabene suku asli di Kampong Lama. Di antaranya kue rasida, kue dangai, kue kekaras, kue lempeng torak, kue pulut panggang, kue makmur, dan pulut kuning ayam panggang. Sekarang sulit sekali mendapatkan kudapan itu, bahkan geneasi muda telah lupa. Makanan tradisional itu cuma hidup dalam ingatan para orang tua saja.

Dulu, kue-kue ini menjadi suguhan dalam ritual keagamaan maupun prosesi adat tertentu, seperti kenduri, perkawinan, dan khitanan. Misalkan, pulut kuning ayam panggang yang biasa tersaji saat khataman Al-Qur'an, kue dangai dan rasida untuk pesta perkawinan, kue kekaras di masa Lebaran, dan kue apel kenduri turun tanam alias awal tanam padi. "Kenduri turun tanam sekarang sudah langka karena generasi muda tidak mendapatkan informasi dan ilmunya," kata pria 49 tahun ini. "Justru, ketika para orang tua di Pantai Labu dan sekitarnya ke Pasar Kamu, baru teringat pada acara-acara tradisi yang dulu mereka lakukan."

Dedy mengatakan, para ibu di Kampong Lama tak perlu lagi mengikuti pelatihan keterampilan memasak untuk membuat kue tradisional ini. Mereka tinggal mentransfer ilmu tersebut kepada anak muda supaya kue-kue tradisional Kampong Lama tetap lestari. Dari situ Dedy dan kawan-kawan mengembangkan Pasar Kamu sebagai pasar rakyat tradisional sekaligus ruang usaha ekonomi kreatif berbasis kebudayaan. Sistem dan mekanisme pasar ditata rapi agar masyarakat Kampong Lama yang menjadi pemilik pasar. Pasar tidak lagi dikuasai pemodal perorangan maupun badan usaha. Mereka juga tidak bergantung pada bantuan modal dari pemerintah dan perbankan.

Dedy mencontohkan, bila satu keluarga ingin berjualan di Pasar Kamu, sebisa mungkin anaknya sendiri yang berjualan. Si anak juga harus berlatih memasak makanan dan membuat kue. Dengan begitu, keakraban komunikasi di antara orang tua dan anak perlahan-lahan kembali terajut setelah sebelumnya relatif renggang. Contoh lainnya, anak muda yang tidak mempunyai keterampilan apa pun bisa mendapatkan uang saku asalkan mau menjual kue-kue buatan penduduk kampung. Modalnya hanya kepercayaan. Si anak muda wajib menyerahkan semua uang hasil penjualan dan pembuat kue harus memberi sebagian keuntungan sesuai akad yang disepakati kedua pihak.

Jadi, Dedy menekankan, Kawan Lama Area mendesain sistem dan mekanisme pembagian modal dan pembagian kerja agar para pihak bisa sama-sama belajar dan sama-sama untung. "Kami ini hanya fasilitator. Semua sistem dan mekanisme, juga aturan, kami bahas dan putuskan bersama. Intinya, agar ekonomi masyarakat makin mandiri sekaligus melestarikan kebudayaan Kampong Lama. Jangan cuma jadi kuli," kata Dedy yang juga Ketua Badan Kemakmuran Masjid Denai Lama. Itulah cerita singkat sejarah berdirinya Pasar Kamu.

Setelah itu saya mewawancarai penjual makanan, yang pertama yaitu makanan endok panjang adalah makanan yang dibuat dari perpaduan makanan kekinian dengan makanan tradisional, makanan ini dari daerah Pantai Labu yang terbuat dari tepung, sayuran dan telur. Kue ini berbentuk tabung



Makanan kedua yaitu kue ciwel, kue ciwel berasal dari Jawa, yang terbuat dari tepung dan diatas kue tersebut ditaburi kepala yang sudah dimasak, kue ini berbentuk persegi.



Makanan ketiga yaitu kue dangai berasal dari Deli Serdang kue khas melayu, terbuat dari tepung roti, kelapa dan gula, setelah digabung setelah itu dicetak lalu dibakar, bentuk kue dangai balok.



Makanan ke empat yaitu putu bambu, kue ini berasal dari Jawa, kue ini terbuat dari tepung beras butiran kasar, parutan kelapa lalu dalam ku diisi dengan gula jawa. Kue ini dikukus dengan diletakkan di dalam tabung bambu yang sedikit dipadatkan. Kue ini berbentuk tabung



Setelah mewawancarai penjual makanan di Pasar Kamu, selanjutnya saya mewawancarai pemain musik tradisional di Pasar Kamu, untuk musik pertama yaitu alat musik perkusi kendang, alat musik ini berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Barat, alat ini dibunyikan dengan tangan dan tidak menggunakan alat bantu. Cara memainkannya dipukul. Alat ini berbentuk tabung.



Alat musik kedua, yaitu akordeon, berasal dari daerah Sumatera Utara. Alat musik ini seperti piano. Alat musik ini berbentuk persegi.



Alat musik ketiga, yaitu bonang laras adalah alat musik yang berasal dari daerah Jawa Tengah, alat musik bonang laras merupakan salah satu instrument yang digunakan dalam pertunjukan musik gamelan Jawa, Bali dan Sunda. Alat musik bonang laras adalah alat musik pukul yang terbuat dari logam, seperti kuningan, perunggu atau besi. Alat musik ini berbentuk lingkaran bagian atas.



Sasaran survei ini adalah orang yang paham tentang seniman makanan dan alat musik daerah.. Selain itu , peneliti memilih salah satu dari penjual makanan dan pemain alat musik memilih melalui sampling terarah . Menurut Sugiyono (**Utami, 2018**) Sampling yang tepat adalah Teknik pengambilan sampel sumber data ada pertimbangan dan tujuan tertentu . Pertimbangan khusus ini , seperti orang yang dianggap paling tahu apa yang diharapkan dari peneliti dalam penelitian ini peneliti memilih salah satu dari penjual makanan dan pemain alat musik sebagai informasi atau narasumber dengan tipe data adalah format kata dan tindakan , diperoleh dari wawancara peneliti dan observasi pada alat perekam dan kamera melalui handphone. Peneliti Gunakan foto sebagai bahan pendukung dimana peneliti menggunakan teknologi penelitian sebagian besar gambar merupakan hasil karya peneliti sendiri. Berbagai tipe data Untuk melakukan ini, peneliti secara bergiliran mengumpulkan sebanyak mungkin Peneliti mendapatkan informasi ini secara terperinci, dan tepat meringkas.

Menurut Sugishirono (**Martyanti, 2018**) Pengumpulan data dapat berjalan pada setting yang berbeda sumber yang berbeda dan metode yang berbeda . bila dilihat dari segi metode atau teknik pengumpulan data ; teknik perolehan data selanjutnya dapat dilakukan Pengamatan (observation), dengan wawancara ( interview), catatan lapangan , dokumentasi dan lain-lain. Analisis data termasuk pengujian,

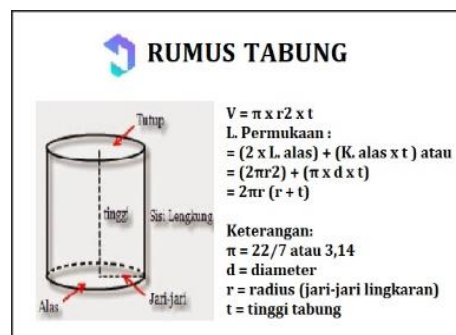
Sortir, klasifikasikan, evaluasi, bandingkan, gabungkan, Pertimbangkan meninjau kembali data yang direkam mengembalikan data mentah dan yang direkam frase

Teknologi analisis data pada tahap Penyajian data ini disajikan oleh peneliti data yang telah direduksi sebelumnya, yaitu data yang jelas kemudian disajikan oleh peneliti. Presentasi data dari penelitian ini, data disajikan temuan untuk analisis Matematika etnis terkandung dalam makanan dan alat musik tradisional berkaitan dengan pembelajaran matematika, bagaimana pola yang digunakan membuat tabung, balok, persegi dan lingkaran. Data yang disajikan berupa catatan lengkap hasil Investigasi, dokumentasi Lapangan, berupa gambar - gambar makanan dan alat musik.

Setelah survei/ pengumpulan data hasil studi, peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil analisis, yaitu nilai - nilai budaya yang ada pada makanan dan alat musik di Pasar Kamu yang dapat digabungkan Pembelajaran Matematika bisa lebih dalam keliling bangun datar, luas bangun datar dan volume bangun ruang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi dan pengkodean yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil yang didapat oleh peneliti yaitu : untuk bangunan ruang seperti tabung terdapat pada makanan endok panjang, putu bambu, dan alat musik yang berbentuk tabung yaitu **perkusi kendang**. Dari sini kita mengkaitkan dengan rumus tabung yaitu:



Bangun ruang yang kedua kita dapatkan di Pasar Kamu yaitu balok, makanan yang berbentuk balok yaitu kue dangai. Dari sini kita bisa mendapatkan rumus bangun ruang balok yaitu: Untuk Rumus Menghitung menggunakan nilai sebuah Panjang (p), Lebar (l) dan Tinggi (t) Balok, dengan Rumus Volume Balok seperti  $V = p.l.t$

Selanjutnya hasil penelitian di Pasar Kamu yaitu bangun datar, yang pertama yaitu persegi, makanan berbentuk persegi yaitu kue ciwel dan alat musik yaitu akordeon, dari sini kita mendapatkan rumus keliling persegi dan luas persegi yaitu :

Rumus Keliling Persegi :  $K = 4.s$

Rumus Luas Persegi :  $s \times s$

Bangun datar kedua yaitu lingkaran, alat musik yang berbentuk lingkaran yaitu **bonang laras** dari alat musik tersebut kita menemukan etnomatematika yaitu rumus lingkaran. Adapun rumus lingkaran yang kita ketahui dalam pembelajaran matematika yaitu:

Rumus Keliling Lingkaran :  $2 \times \pi \times r$

Rumus Luas Lingkaran :  $L = \pi \times r^2$ ,

dengan,  $\pi =$  konstanta pi (3.14 atau 22/7), dan r = jari-jari lingkaran

## KESIMPULAN

Untuk menemukan konsep matematika dengan produk budaya seperti ragam makanan dan alat musik di Pasar Kamu yaitu makanan endok panjang, kue ciwel, kue dange, kue putu bambu,. Untuk alat musik di desa

kamu yaitu perkusi kendang, akordeon, dan bonang laras. Dari makanan dan alat musik tradisional di desa Kamu bisa digunakan sebagai sarana belajar Matematika, sehingga matematika selesai sederhana, unik dan menyenangkan. Untuk mempelajari Matematika bisa mendapatkan keuntungan dari budaya, terutama sebagai sumber daya juga belajar matematika Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar matematika. Alasan mengapa peneliti memilih untuk melakukan penelitian menganalisis berbasis matematika karena budaya ini melahirkan etnomatematika menemukan konsep atau teori baru membuat belajar matematika lebih mudah.

Keterkaitan etnomatematika dengan makanan dan alat musik di Pasar Kamu sehingga bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran matematika dalam materi.

a. Luas dan Keliling Bangun Datar

b. Volume Bangun Ruang

## REFERENSI

- Wijayanti, R., Hasan, B., & Loganathan, R. K. (2018). Media comic math berbasis whiteboard animation dalam pelajaran matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5(1), 53-63. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v5i1.19207>
- Astri, W., Aji, W. T. A., & Budiman, S. (2013). PERAN ETNOMATEMATIKA DALAM MEMBANGUN KARAKTER BANGSA. *Inovasi Jurnal*.
- Dessy Wiranti, N. P., Suniasih, N. W., & Darsana, I. W. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING BERBANTUAN PETA KONSEP TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN IPA SISWA. *Journal of Education Technology*, 1(3), 204. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i3.12506>
- Prabawati, M. N. (2016). ETNOMATEMATIKA MASYARAKAT PENGRAJIN ANYAMAN RAJAPOLAH KABUPATEN TASIKMALAYA. *Infinity Journal*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.22460/infinity.v5i1.188>
- Abi, A. M. (2017). Integrasi Etnomatematika Dalam Kurikulum Matematika Sekolah. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.75>
- Kurniawati, R. F. (2018). Peningkatan Penalaran Matematis melalui PBL Bernuansa Etnomatika pada Siswa XI MIPA 6 SMA. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 830–834.
- Rosida, V., & Taqwa, M. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Etnomatika Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 2(1), 316763. <https://www.neliti.com/publications/316763/pengembangan-perangkat-pembelajaran-matematika-dengan-pendekatan-etnomatika-berb>
- Azriani, D., Hasratuddin, H., & Mujib, A. (2019). Eksplorasi Etnomatika Kain Tenun Masyarakat Melayu Kota Tebing Tinggi. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 2(1), 64–71. <https://doi.org/10.32696/jmn.v2i1.72>
- Utami, R. E., Nugroho, A. A., Dwijayanti, I., & Sukarno, A. (2018). Pengembangan E-Modul Berbasis Etnomatematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(2), 268. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v2i2.1458>
- Martyanti, A., & Suhartini, S. (2018). Etnomatematika: Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Budaya Dan Matematika. *IndoMath: Indonesia Mathematics Education*, 1(1), 35. <https://doi.org/10.30738/indomath.v1i1.2212>